

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran yang mengarahkan kepada siswa untuk meningkatkan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Dalam pengajaran pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasi oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keraf (2001:22) menyatakan bahwa keempat keterampilan berbahasa mempunyai hubungan yang sangat erat dan pada dasarnya keempat keterampilan ini merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, maka seseorang dikatakan terampil berbahasa apabila terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, keempat keterampilan tersebut harus dikuasi dengan baik dan bahasa merupakan alat bagi manusia untuk saling berhubungan, saling belajar dari orang lain, saling berbagi pengalaman, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual.

Menulis sangat penting bagi kehidupan karena dengan menulis secara aktif akan bermanfaat bagi diri seseorang. Menurut Yunus (dalam Dalman 2014:3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi), gagasan, dan ide dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam kegiatan menulislah

siswa dapat mengembangkan ide, gagasan, dan kreativitas yang ada pada dirinya dan dapat dituangkan dalam tulisan. Selain itu, menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis yang memunculkan ide kemudian mengembangkan ide tersebut menjadi kalimat yang utuh sehingga menyempurnakan hasil tulisannya.

Morsey (dalam Tarigan 2008:4) menyatakan bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi siswa karena keterampilan menulis tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi dengan melalui latihan dan praktik yang teratur akan menjadikan keterampilan menulis lebih efektif, jadi keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan. Seseorang memanfaatkan keterampilan menulis tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam masyarakat. Disamping itu, keterampilan menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Pembelajaran menulis di sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis karena keberhasilan siswa mengikuti pelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulisnya. Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi sangat penting bagi semua mata pelajaran. Keterampilan menulis tidak hanya diperlukan pada saat seseorang masih bersekolah atau mengenyam pendidikan, bahkan setelah lulus pun seseorang perlu memiliki keterampilan menulis. Dari penjelasan tersebut diharapkan agar siswa dapat menulis poster dengan baik.

Pembelajaran menulis poster merupakan salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa SMP/MTs untuk melatih daya kreativitas serta imajinasi siswa dalam menulis poster. Menurut Sudjana (dalam Daryanto 2015:129) poster merupakan

media yang kuat dengan warna, pesan, dan maksud untuk menangkap perhatian seseorang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Yuniarti melakukan penelitian dengan judul *“Improving The Skill and The Interest of Writing Advertisements and Posters Through ESA Sequence”*, dalam penelitiannya tersebut Yuniarti menyatakan bahwa penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama untuk menulis poster. Menurut data pada prasiklus, siswa kelas IXA SMP Swadhipa Natar, Lampung Selatan mendapat kesulitan dalam menulis iklan dan poster sehingga untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan USA Urutan di kelas, maka pengajaran USA Urutan yang terlibat untuk membangkitkan minat siswa, studi (belajar fokus bahasa), dan Activate (menggunakan bahasa bebas dan komunikatif). Data diambil dari uji linguistik kompetensi penguasaan, menulis siswa, dan kuesioner. Hasil tersebut menunjukkan bahwa USA Urutan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis iklan dan poster.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran menulis poster terdapat dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP/MTs kelas VIII semester dua aspek menulis mencantumkan standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan atau poster, sedangkan kompetensi dasar menulis slogan atau poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasif. Tujuan dalam menulis poster yaitu siswa mampu menulis poster dengan memperhatikan cara penulisan dan penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD, siswa

mampu menulis poster berdasarkan pemilihan diksi yang tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, dan siswa mampu membuat kolerasi yang tepat antara gambar dan kalimat dalam poster. Adapun indikator pencapaian pembelajarannya yaitu mampu menulis poster dengan memperhatikan cara penulisan dan penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD, mampu menulis poster berdasarkan berdasarkan pemilihan diksi yang tepat sesuai dengan tema yang telah ditentukan, dan mampu membuat kolerasi yang tepat antara gambar dan kalimat dalam poster. Hal ini menuntut siswa untuk dapat melakukan keterampilan menulis poster yang berisikan penjelasan tentang cara pembuatan poster dengan mengajak para masyarakat agar dapat menulis poster dengan baik dan benar.

Pada kenyataan di lapangan saat ini keterampilan menulis poster kelas VIII G SMP N 1 Pringapus masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII G SMP N 1 Pringapus diperoleh informasi bahwa rendahnya kualitas pembelajaran menulis poster disebabkan karena selama ini siswa dalam menulis kurang bersemangat, siswa masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide, dan terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa. Siswa juga masih kesulitan dalam mengembangkan bahasa yang menarik. Motivasi siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis poster juga masih rendah. Selama ini guru dalam mengajarkan kepada siswa hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja tanpa adanya model atau media yang menarik ketika pembelajaran. Guru dalam menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab menyebabkan siswa merasa

bosan dan jenuh. Dengan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab kurang menarik dalam pembelajaran karena dengan penggunaan metode tersebut pembelajaran menjadi kurang aktif sehingga pembelajaran yang seperti ini menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak memperhatikan ketika diterangkan, berbicara sendiri dengan temannya, dan kurang fokus dalam pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, guru hanya menggambarkan sebuah objek, kemudian siswa diberikan tugas untuk membuat poster seperti yang telah dicontohkan oleh guru. Siswa dalam menguasai pembelajaran menulis poster masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, maka perlu adanya inovasi pembelajaran yang harus digunakan oleh seorang guru agar tercapainya suatu pembelajaran secara efektif.

Inovasi pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan model pembelajaran. Menurut Winataputra (dalam Kusmaryono 2016:80) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada pada pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis poster. Banyak sekali penelitian yang membahas mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan

keterampilan siswa dalam menulis poster, tetapi peneliti lebih tertarik untuk meneliti menulis poster dengan model pembelajaran kontekstual.

Menurut Shoimin (2014:41) model pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya untuk mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memiliki keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan ke permasalahan lainnya. Dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantu Media Lingkungan untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak”, Sudariyanti (2014) menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual keterampilan siswa sebelumnya masih rendah dengan dibawah rata-rata perkembangan 56,8%. Hal tersebut diduga karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya pemanfaatan media, dan kurangnya keterlibatan anak secara langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui penerapan model pembelajaran kontekstual dengan media iklan layanan masyarakat.

Model pembelajaran tersebut akan lebih efektif dengan adanya inovasi pembelajaran yang akan diketahui dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Arsyad (2013:10) media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Dengan

menggunakan media pembelajaran berupa media gambar bertema iklan layanan masyarakat yang menyajikan pesan-pesan sosial dengan tujuan membangkitkan kepedulian masyarakat terhadap sejumlah masalah yang harus mereka hadapi, seperti pada kondisi yang dapat mengancam kehidupan mereka secara umum. Iklan tidak selalu mempromosikan produk atau jasa saja, tetapi iklan layanan masyarakat juga tidak kalah pentingnya, karena didalam iklan layanan masyarakat berisi tentang himbauan serta ajakan kepada masyarakat ke arah yang lebih baik agar pesan yang tersampaikan secara efektif dan efisien, maka diperlukan sentuhan kreatif dalam pembuatan iklan.

Dalam penelitiannya yang berjudul “Iklan Layanan Masyarakat *Go Green* melalui Media Poster”, Awrus (2013) menyatakan bahwa pembuatan poster dengan menggunakan tema iklan layanan masyarakat yang memperhatikan keseimbangan antara visual yang disampaikan dengan tipografi yang mendukung, warna pada visual yang menarik perhatian, dan media yang mendukung agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dapat menanamkan kesan tentang pentingnya pesan yang disampaikan melalui media poster. Dalam penyampaian iklan layanan masyarakat diharapkan mampu mengajak semua masyarakat untuk dapat menyelamatkan bumi seperti pesan yang disampaikan dalam iklan layanan masyarakat tersebut. Dalam hal ini, penulis akan menyampaikan bahwa sebuah desain tidak boleh asal-asalan, karena dalam pembuatan iklan seorang pembuat iklan harus kreatif dan inovatif sehingga sebuah iklan yang dibuat mudah dipahami dan mempunyai nilai estetika.

Melalui model dan media pembelajaran, seorang guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan ide, informasi, dan kreativitas. Cara berpikir seorang guru yang kreatif biasanya menggunakan model pembelajaran dan alat bantu yang berupa media pembelajaran yang relevan agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan materi ajarnya. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila dalam pembelajaran guru dapat menentukan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran dengan model dan media pembelajaran yang digunakan dalam menulis poster bertujuan untuk meningkatkan penggunaan model dan media pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa.

Guru dalam proses pembelajaran melaksanakan fungsinya tidak hanya sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai fasilitator. Guru menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk menerapkan suatu proses pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan penggunaan model pembelajaran guru juga menyediakan media pembelajaran yang bertujuan untuk merubah sikap siswa ke arah yang lebih baik dan untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan menggunakan media gambar bertema iklan layanan masyarakat yang akan digunakan sebagai alat bantu atau media dalam pembelajaran menulis poster, siswa dituntut untuk dapat membuat poster melalui media gambar yang bertemakan iklan layanan masyarakat. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan siswa bersama kelompok dapat membuat poster berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik dengan permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa di SMP N 1 Pringapus sebagai topik yang akan diteliti oleh peneliti dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Model Pembelajaran Kontekstual dan Media Gambar Bertema Iklan Layanan Masyarakat pada Siswa Kelas VIII G SMP N 1 Pringapus”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka diketahui bahwa keterampilan menulis poster siswa kelas VIII G SMP N 1 Pringapus masih dibawah KKM.Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut.

### **1. Faktor Siswa**

Minat siswa dalam menulis masih kurang bersemangat, siswa masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide, dan terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa.Selain itu, siswa juga masih kesulitan dalam mengembangkan bahasa yang menarik.Motivasi siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis poster juga masih rendah.

### **2. Faktor Guru**

Guru dalam peningkatan keterampilan menulis poster kurang mendapat hasil yang baik. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan model yang biasa sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh. Guru dalam menjelaskan kepada siswa hanya dengan metode ceramah tanpa adanya model atau media yang digunakan

dalam menulis poster sehingga menjadikan pembelajaran menjadi kurang aktif. Guru kurang memanfaatkan model dan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa merasa kurang antusias dalam menerima pembelajaran menulis poster. Selain itu, guru kurang kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran karena siswa menganggap ringan materi pembelajaran tersebut.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya keterampilan menulis poster yang disebabkan oleh penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang tepat. Untuk mengatasi masalah tersebut dipilih model pembelajaran kontekstual dengan media gambar bertema iklan layanan masyarakat yang bertujuan agar penelitian ini dapat mencapai pada sarannya dan siswa akan lebih mudah mengungkapkan ide untuk menjadikan kalimat yang efektif, pemilihan kata akan lebih menarik, serta siswa dapat lebih mudah membuat poster yang kreatif untuk ditampilkan sehingga tercapailah kompetensi yang diharapkan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan cakupan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis poster dengan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat pada siswa kelas VIII G SMP N 1 Pringapus?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis poster dengan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat pada siswa kelas VIII G SMP N 1 Pringapus?
3. Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII G SMP N 1 Pringapus setelah mengikuti pembelajaran menulis poster dengan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis poster dengan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat pada siswa kelas VIII G SMP N 1 Pringapus.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis poster dengan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat pada siswa kelas VIII G SMP N 1 Pringapus.
3. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII G SMP N 1 Pringapus setelah mengikuti pembelajaran menulis poster dengan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktik.

### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dan siswa dalam penggunaan model atau media pembelajaran khususnya materi menulis poster yang masih belum tercapai. Selain itu, pada pengembangan keterampilan menulis dapat menemukan teori atau pengetahuan baru mengenai penulisan poster melalui media gambar bertema iklan layanan masyarakat sebagai dasar untuk mengolah suatu ide-ide inovatif dalam pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai bahan memperkaya khasanah penelitian khususnya penelitian di bidang pendidikan.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian yang mengkaji penggunaan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema iklan layanan masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan peneliti lain.

#### **a. Guru**

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif model dan media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada materi menulis poster sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan menarik. Adapun yang diharapkan dalam penelitian ini guru dapat memperkaya khasanah dalam penulisan poster, dapat

menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, dan dapat dijadikan sebagai pedoman.

**b. Siswa**

Bagi siswa dengan adanya penelitian ini, siswa mendapatkan suatu pengalaman dan ilmu baru dalam materi menulis poster dengan variasi model dan media yang penulis gunakan sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya model dan media pembelajaran yang peneliti gunakan dapat memberikan suatu kemudahan dalam pembelajaran dan siswa lebih kritis terhadap suatu kejadian dengan memberikan suatu gambaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis poster.

**c. Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembandingan dalam hal cara meningkatkan keterampilan menulis poster dan juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain.